

## PENGARUH SIKAP GURU DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

FAHRUDIN

PJKR – FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

[arrufahrudin@gmail.com](mailto:arrufahrudin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap Guru dan Iklim Organisasi terhadap Motivasi Belajar dan dampaknya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap Guru penjas dan Iklim Organisasi terhadap Motivasi Belajar dan dampaknya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survai dengan pengujian persyaratan analisis jalur dengan bentuk kuisioner. Jumlah populasi penelitian 256 siswa dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15% dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 38 orang siswa kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Dari hasil analisis data besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel Sikap guru ( $X_1$ ) dan iklim organisasi ( $X_2$ ) terhadap Motivasi belajar ( $X_3$ ) adalah 99,6% dan dampaknya kepada prestasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah 94,67% kontribusi secara bersama-sama variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$  dan dampaknya kepada  $Y$  dapat dibuat persamaan  $X_3 = \rho_{x_3x_1} X_1 + \rho_{x_3x_2} X_2 + \varepsilon_1$  dan  $Y = \rho_{yx_3} X_3 + \varepsilon_2$  di dapat hasil persamaan  $X_3 = 0,995 X_1 + 0,014 X_2 + 0,063$  dan  $Y = 0,973 X_3 + 0,164$ . Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel sikap guru terhadap motivasi belajar, tampak nilai  $\rho < \text{nilai } \alpha$ . Jadi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang berarti antara sikap guru dengan motivasi belajar siswa di SMAN 4 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel iklim organisasi terhadap motivasi belajar, tampak nilai  $\rho > \text{nilai } \alpha$ . Jadi  $0,218 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang berarti antara iklim organisasi dengan motivasi belajar siswa SMAN 4 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh antara sikap guru dan iklim organisasi terhadap motivasi belajar, tampak nilai  $r < \text{nilai } \alpha$ . Jadi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara sikap guru dan iklim organisasi secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 4 Tambun Selatan. Dari perhitungan kausal pengaruh sikap guru dan iklim organisasi terhadap motivasi belajar dan berdampak pada prestasi belajar pendidikan jasmani siswa, tampak nilai  $\rho < \text{nilai } \alpha$ . Jadi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh antara sikap guru, iklim organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa di SMAN 4 Tambun Selatan.

**Kata Kunci:** Sikap guru, Iklim Organisasi, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani.

**ABSTRACT**

*This research entitled "The Influence of Teacher Attitudes and Organizational Climate to the Motivation of Learning and its Impact on Student's Learning Achievement in SMA Negeri 4 Tambun Selatan". This study aims to determine the influence of teacher attitudes and Organizational Climate on Learning Motivation and its impact on Student Education Achievement Learning in SMA Negeri 4 Tambun Selatan. The method used in this research is Survey Method by testing the requirements of path analysis with questionnaire form. The total population of 256 students and the sample used in this study as much as 15% of the total population of 38 students of class X SMA Negeri 4 Tambun Selatan. From the result of data analysis the influence of together between teacher attitude variable (X1) and organizational climate (X2) to learning motivation (X3) is 99,6% and its impact to student learning achievement (Y) is 94,67% contribution together variables X1 and X2 to X3 and the effect on Y can be made equation  $X3 = \rho_{x3x1} X1 + \rho_{x3x2} X2 + \epsilon_1$  and  $Y = \rho_{yx3} X3 + \epsilon_2$  can be the result of equation  $X3 = 0,995 X1 + 0,014 X2 + 0,063$  and  $Y = 0,973 X3 + 0,164$ . Based on the result of calculation for teacher attitude variable to learning motivation, it appears value  $\rho < \text{value } \alpha$ . So  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  rejected means there is a meaningful influence between teacher attitudes with student learning motivation in SMAN 4 Tambun Selatan. Based on the results of calculations on organizational climate variables on learning motivation, it appears the value of  $\rho > \alpha$  value. So  $0.218 > 0.05$  then  $H_0$  accepted means there is no significant effect between organizational climate with student learning motivation SMAN 4 Tambun Selatan. Based on the results of calculations on organizational climate variables on learning motivation, it appears the value of  $\rho > \alpha$  value. So  $0.218 > 0.05$  then  $H_0$  accepted means there is no significant effect between organizational climate with student learning motivation SMAN 4 Tambun Selatan. Based on result of calculation of influence between teacher attitude and organizational climate to motivation learn, look value of  $r < \text{value } \alpha$ . So  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  rejected means there is influence between teacher attitudes and organizational climate simultaneously on student learning motivation SMAN 4 Tambun Selatan. From the causal calculations the influence of teacher attitudes and organizational climate on learning motivation and impact on students' physical education learning achievement, it appears the value of  $\rho < \text{value of } \alpha$ . So  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  rejected means there is influence between teacher attitudes, organizational climate and learning motivation on physical education learning achievement in students at SMAN 4 Tambun Selatan.*

**Key Words:** *Teachers' Attitudes, Organizational Climate, Learning Motivation, and Learning Achievement of Physical Education.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan di atas, akan ditentukan oleh beberapa kondisi yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Reigeluth dan Merrill (B.Uno, 2006:19) mengelompokkan variabel kondisi pembelajaran menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu: (1) Tujuan dan karakteristik bidang studi, (2) Kendala dan karakteristik bidang studi, (3) Karakteristik sipelajar. Dari uraian di atas, tampaklah dua posisi subjek,

guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa PBM merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan, Surakhmad (1994:52).

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, PBM (Proses Belajar Mengajar) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa.

Guru sebagai salah satu unsur dari PBM memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, meembangkan alternatif, dan mobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Mengapa guru harus menjadi pribadi tauladan bagi siswa? Karena kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan akumulatif terhadap perilaku siswa (Hamalik 2000:34). Perilaku yang terpengaruh itu antara lain: Kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kepribadian yang ditampilkan guru dalam PMB akan selalu dilihat, diamati, dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru.

Hasil penelitian Khabibah Yuli Utami dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter dan Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di dalam Kelas Terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi, menunjukkan bahwa 89% sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar produktif akuntansi di dalam kelas memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa, maka semakin baik sikap yang ditunjukkan oleh guru semakin baik pula prestasi belajar siswanya.

Hal diatas dapat dikaitkan dengan masalah iklim organisasi kurang terbina dan terjalin dengan baik, dapat menjadi salah satu faktor penyebab sikap pribadi guru yang kurang konsentrasi mengajar yang akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika iklim organisasi disekolah tersebut dapat merubah sikap guru dalam berprilaku dan mengajar, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam penelitian Yulian Agung Firdaus dengan judul Pengaruh Iklim Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru, memberikan informasi bahwa iklim sekolah berkontribusi sebesar 26,4% terhadap kinerja guru. Kinerja guru merupakan kunci dari tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal.

Menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadiannya dalam PBM. Inilah yang disebut peran guru sebagai motivator oleh Makmun (1996:30). Surya (1996:67) mengemukakan:

“Guru sebagai motivator belajar bagi para siswanya, harus mampu untuk: Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, Menjelaskan secara kongkrit kepada

siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, Memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari, Membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.

Dalam kegiatan PBM, motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila ada motivasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian Aditya Nugroho, Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Diklat Keselamatan dan Kesehatan Kerja, bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 12,5% terhadap capaian prestasi belajar.

Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif (Surya, 1996:68). Artinya, jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Namun kenyataan menunjukkan, seringkali kepribadian guru dalam PBM kurang membangun motivasi belajar siswa, dimana guru seringkali berperilaku yang kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari seringnya guru datang terlambat ke kelas, menggunakan metode yang pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologis siswa, menyajikan materi tidak sistematis, tidak ramah, lekas marah, tidak melibatkan siswa dalam PBM, tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau pun mengungkapkan idenya, sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru tersebut. Maka penulis memandang perlu untuk meneliti masalah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas.

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. 1)Apakah ada pengaruh sikap guru terhadap motivasi belajar ? 2)Apakah ada pengaruh iklim kerja terhadap motivasi belajar? 3)Apakah ada pengaruh sikap guru terhadap prestasi belajar penjas? 4)Apakah ada pengaruh iklim organisasi terhadap prestasi belajar penjas? 5)Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar penjas?

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Sikap Guru dan Iklim Organisasi terhadap motivasi belajar dan dampaknya kepada Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMAN 4 Tambun Selatan, dengan menggunakan metode survey. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMAN 4 Tambun Selatan, yang berjumlah 256 siswa kelas X dan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15% dari keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 38 orang siswa kelas X SMA Negeri 4 Tambun Selatan yang menjadi sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer dikumpulkan melalui survey dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pernyataan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh Sikap Guru dan Iklim Organisasi terhadap motivasi belajar dan dampaknya kepada Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMAN 4 Tambun Selatan. Alat ukur penelitian akan di uji Validitasnya dan Realibilitasnya terlebih dahulu.

Teknik analisis data merupakan pengujian persyaratan analisis dilakukan apabila peneliti menggunakan analisis parametric, maka harus dilakukan pengujian persyaratan

analisis terhadap asumsi-asumsinya seperti homogenitas untuk uji perbedaan (komparatif), normalitas dan linearitas untuk uji korelasi dan regresi. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, serta menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenus terhadap variabel endogenus.

Penelitian dilakukan langsung di SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Perum Griya Asri II, Desa Sumber Jaya Kec. Tambun Selatan – Bekasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

	Sikap Guru (X1)	Iklim Organisasi (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Prestasi Belajar (Y)
Sikap Guru (X1)	-		r = 0,998 $\rho = 99,26\%$	r = 0,984 $\rho = 0,0361\%$
Iklim Organisasi (X2)		-	r = 0,206 $\rho = 0,27\%$	r = 0,175 $\rho = 0,09\%$
Motivasi Belajar (X3)			-	r = 0,986 $\rho = 1,022\%$

Sehingga pembahasan dari penelitian ini yaitu, di dapat Hasil pengaruh antara variabel sikap guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 99,26% di SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Ditemukan bahwa pengaruh sikap lebih besar kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar pendidikan jasmani, dibanding dengan kontribusi pengaruh sikap guru terhadap prestasi belajar penjas pada siswa itu sendiri yang ditunjukkan dengan hasil kontribusi 0,09%. Sedangkan dalam penelitian Khabibah Yuli Utami, menunjukkan bahwa 89% sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar produktif akuntansi di dalam kelas memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar iklim organisasi secara parsial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan hasil kontribusi 0,27% pada siswa kelas X SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Kemudian untuk variabel iklim organisasi secara parsial terhadap peningkatan prestasi belajar penjas, terdapat pengaruh sebesar 1,02% pada siswa SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Sedangkan dalam penelitian Yulian Agung Firdaus memberikan informasi bahwa iklim sekolah berpengaruh sebesar 26,4% terhadap kinerja guru. Kinerja guru merupakan kunci dari tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal. Akan tetapi untuk variabel iklim organisasi terhadap prestasi tidak mengakibatkan pengaruh langsung yang berarti.



Dari hasil penelitian di atas, pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Sikap Guru dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasar hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,998, hal ini menunjukkan korelasi yang kuat diantara sikap guru terhadap motivasi belajar. Koefisien jalur nilai  $p < \alpha$  yang berarti signifikan. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung sikap guru terhadap motivasi belajar sebesar 99,26%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh sikap guru terhadap motivasi belajar, karena sikap yang ditimbulkan guru dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas sangat berpengaruh pada mental siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan yang akan menimbulkan motivasinya dalam belajar. Motivasi pada siswa sangat penting untuk dirangsang agar timbul kemauan untuk belajar lebih baik lagi. (2) Iklim organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, Berdasar hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,206. Koefisien jalur nilai  $\rho <$  dari nilai  $\alpha$  yang berarti terdapat pengaruh dan jika Koefisien jalur nilai  $\rho >$  dari nilai  $\alpha$  yang berarti tidak terdapat pengaruh. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung iklim organisasi terhadap motivasi belajar sebesar 0,27%, hasil pengaruh ini sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan tidak berpengaruhnya iklim organisasi sekolah, kepada motivasi belajar siswa. Karena motivasi belajar siswa di SMAN 4 Tambun Selatan, tidak berpengaruh pada iklim organisasi yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah. (3) Sikap guru terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa dalam hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,984 dan besarnya kontribusi sikap guru terhadap motivasi belajar adalah 0,0361%. Hal ini berarti kontribusi variabel sikap guru terhadap motivasi sangat rendah. Analisis uji t berdasarkan hasil perhitungan uji t secara parsial  $t_{hitung} = -0,044$ , dengan  $t_{tabel} = 1,69$  hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel sikap guru terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani pada siswa di SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Pada hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel sikap guru merupakan bukan faktor penentu bagi prestasi belajar penjas. (4) Iklim Organisasi terhadap prestasi belajar penjas pada siswa dalam hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,175 dan besarnya kontribusi iklim organisasi terhadap motivasi belajar adalah 0,09%. Hal ini berarti kontribusi variabel iklim organisasi sangat rendah. Analisis uji t berdasarkan hasil perhitungan uji t secara parsial  $t_{hitung} = -1,011$ , dengan  $t_{tabel} = 1,69$  hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel iklim organisasi terhadap prestasi belajar penjas pada siswa di SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Pada hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel iklim organisasi tidak memberikan pengaruh yang berarti, hal ini dapat disebabkan karena iklim organisasi yang tidak bermasalah di tempat penelitian, sehingga bukan faktor penentu bagi prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran penjas. (5) Iklim Organisasi terhadap prestasi belajar penjas pada siswa dalam hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,986 dan besarnya kontribusi iklim organisasi terhadap prestasi belajar adalah 1,022%. Hal ini berarti kontribusi variabel iklim organisasi rendah. Analisis uji t berdasarkan hasil perhitungan uji t secara parsial  $t_{hitung} = 2,286$ , dengan  $t_{tabel} = 1,69$  bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel iklim organisasi terhadap prestasi belajar penjas

siswa SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Pada hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa variabel iklim organisasi memberikan pengaruh yang berarti, hal ini dapat disebabkan karena iklim yang kondusif di sekolah merupakan faktor yang dapat membentuk prestasi siswa yang lebih tinggi lagi khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel sikap guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 99,26% pada siswa kelas X di SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Ditemukan bahwa pengaruh sikap lebih besar kontribusinya terhadap motivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar penjas, dibanding dengan kontribusi pengaruh sikap guru terhadap prestasi belajar penjas pada siswa yang ditunjukkan dengan hasil kontribusi 0,09%. Kemudian ditemukan fakta bahwa Tidak terdapat pengaruh antara variabel iklim organisasi secara parsial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yaitu dengan hasil kontribusi 0,27% pada siswa kelas X SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi. Didapat hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar secara parsial terhadap peningkatan prestasi belajar, yaitu dengan hasil 0,036%. kemudian Terdapat pengaruh antara variabel iklim organisasi secara parsial terhadap peningkatan prestasi belajar penjas, dengan hasil 1,02% pada siswa kelas X SMAN 4 Tambun Selatan Bekasi.

Diharapkan hasil penelitian sikap guru dan iklim organisasi terhadap motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar penjas pada siswa yang dilakukan di SMAN 4 Tambun Selatan ini, dapat menggali kembali apa kelemahan yang harus diperbaiki dan apa keunggulan yang harus dipertahankan dan dikembangkan lagi dari seorang guru guna meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Prosedur Penelitian”*, Cetakan keduabelas, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Cetakan kedua, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Muhidin, Ali Sambas dan Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Cetakan pertama, CV. Pustaka Setia.
- Riduwan. 2006. *Belajar Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cetakan ketiga, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Soetjipto dan Rafflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*, Cetakan kedua, PT. Rineka Cipta.
- Desy Noor Indah. Diunduh <http://eprints.uny.ac.id/25088/1/Desy%20Noor%20Indah%20Fitriana.pdf>
- Khabibah Yuli Utami. Diunduh <http://lib.unnes.ac.id/19261/1/7101409001.pdf>
- Asditya Nugroho. <http://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%202809503244013%29.pdf>
- Yulian Agung Firdaus. Diunduh <http://eprints.uny.ac.id/8040/5/1-06403241009.pdf>